

**INVESTASI ASING LANGSUNG DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI
WILAYAH ASEAN PERIODE 2004-2016
(STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS SURABAYA)**

Aditya Febrianza Putra

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

aditsinyoo@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari investasi asing langsung, pembentukan modal tetap, tenaga kerja, pelayanan, pertanian, manufaktur, kesuburan, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN pada periode 2004-2016. Analisis data yang digunakan melalui uji OLS (*Ordinary Least Square*), uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikoleniaritas. Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari nilai *gross domestic product per capita*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembentukan modal tetap, investasi asing langsung, ekspor, manufaktur, dan kesuburan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertanian dan pelayanan berpengaruh positif, dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi teori terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, dan ASEAN gross domestic product.

Abstract - This study aims to determine the impact of foreign direct investment, fixed capital formation, labor, service, agriculture, manufacturing, fertility, and export to economic growth in the ASEAN region in the period 2004-2016. Data analysis used through OLS (*Ordinary Least Square*) test, normality test, autocorrelation test, and multicollinearity test. In this study, the economic growth rate is calculated from the value of gross domestic product per capita. The result of the research stated that the formation of fixed capital, foreign direct investment, export, manufacturing, and fertility have no significant effect on economic growth, agriculture and service have positive influence, and labor has negative effect on economic growth rate. This study contributes theories to economic growth.

Keywords : Foreign Direct Investment, Economic Growth, and ASEAN gross domestic product.

PENDAHULUAN

Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan oleh negara sedang berkembang umumnya berorientasi pada bagaimana memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, maka untuk mempercepat pembangunan diperlukan dana yang besar. Namun dengan adanya keterbatasan modal di suatu negara akan menyebabkan rendahnya produktivitas perekonomian sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat. Selanjutnya pendapatan yang rendah akan berpengaruh pada keterbatasan tabungan yang diperlukan dalam kegiatan investasi periode berikutnya.

Negara-negara berkembang pada umumnya memiliki ciri negara yang kekurangan modal, tingkat tabungan dan investasi yang juga rendah. Usaha memobilisasi dana tabungan domestik melalui perpajakan dan pinjaman masyarakat tidak cukup untuk menaikkan laju pertumbuhan modal. Selain itu negara berkembang memiliki ciri keterbelakangan teknologi, ini terlihat dari biaya rata-rata produksi yang tinggi dan produktivitas modal yang rendah, sebab tenaga buruh kurang terampil dan peralatan modal yang usang. Sehingga melalui investasi dan impor modal asing akhirnya merupakan alternatif untuk menambah tabungan domestik.

Keseluruhan arus modal asing dibagi dalam modal yang tidak dan yang harus dibayar kembali. Dalam kelompok arus modal yang tidak harus dibayar kembali biasanya mengalir dari sektor pemerintah negara industri ke sektor yang sama negara berkembang, tanpa suatu ekspor modal balasan dari negara tersebut. Sebaliknya dalam kelompok arus modal yang harus dibayar kembali terdapat arus balik berupa ekspor modal dari negara sedang berkembang, tergantung dari sumber arus modal tersebut, apakah ke sektor pemerintah atau swasta di negara industri. Sumber dari pemerintah terdiri dari kredit dan pembiayaan dari proyek-proyek pembangunan dan sumber dana dari swasta meliputi investasi asing langsung (FDI), investasi portofolio, dan kredit ekspor.

Langkah yang harus diambil pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah terus berupaya mencari sumber pembiayaan baru baik dalam negeri ataupun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri

ini salah satunya adalah penanaman modal asing. Hal ini terjadi karena hampir semua negara berkembang tidak mencukupi kebutuhan dana dari dalam negeri. Penanaman modal asing sendiri merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta salah satunya yaitu melalui investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*). *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Krugman dan Obstfeld, 2003).

Wilayah yang luas dan penduduk yang banyak mendorong aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) ke wilayah Asia Tenggara, hal ini terutama dilakukan negara investor yang mencari potensi pasar lebih luas. Investasi yang besar terutama diberikan pada industri jasa keuangan dan industri dengan teknologi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat di daerah Asia Tenggara memberikan kontribusi terhadap peningkatan aliran FDI yang masuk ke wilayah tersebut. Berdasarkan laporan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) tahun 2005 disimpulkan bahwa mendapatkan pelanggan baru merupakan motif utama perusahaan melakukan investasi luar negeri dibandingkan motif untuk mengurangi biaya produksi. Peningkatan aliran FDI ke negara Asia Tenggara merupakan peningkatan terbesar di Asia yang disumbangkan oleh negara-negara ASEAN.

Dari pengalaman negara-negara maju terbukti bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi adalah besarnya barang modal dan kualitas sumberdaya manusia. Karena itu jika sebuah perekonomian ingin maju, perekonomian tersebut harus melakukan investasi (Rahardja dan Manurung, 2008).

Negara-negara di Asia Tenggara memiliki biaya produksi yang rendah sehingga membuat investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya. Selama 10 tahun terakhir, investasi asing langsung (FDI) ke Asia Tenggara, menurut catatan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang berbeda di setiap negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan menggunakan informasi dan berdasarkan data yang ada. Sehingga ide utama dari penelitian ini adalah dengan menggunakan data sebagai cara untuk menjawab pertanyaan riset, menguji ide ilmiah, dan mengembangkan ide ilmiah yang diajukan. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan berbentuk angka.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono., 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan pemilihan model estimasi yang terbaik diantara tiga model yang tersedia melalui program *Eviews* yakni *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model estimasi terbaik akan menggunakan dua cara, yakni metode pengujian *likelihood-test* dan metode pengujian *hausman-test*. Berikut ini merupakan hasil analisis dari tiga model yang sudah dilakukan dengan menggunakan *E-views*.

Tabel 1

Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Variable	Common Effect		Random Effect		Fixed effect	
	Coeffi.	t-Stat.	Coeffi.	t-Stat.	Coeffi.	t-Stat.
C	-21.29291	-8.412625	-7.936119	-2.301076	-4.898986	-1.202411

FCF	-0.003821	-0.120914	0.001713	0.613263	0.001344	0.480381
LBR	0.674889	3.214102**	-0.806814	-4.157328	-0.958511	-4.550507
FDI	0.534596	3.514524***	0.019977	1.405050**	0.023027	1.591427*
EXP	0.064409	0.659446	0.008209	0.696063	0.006700	0.567072
AGC	-0.189868	-1.175775	0.358090	0.149966	0.309519	1.886622*
MNFC	-2.704928	-6.200857	0.002976	0.036416	-0.028856	-0.338278
SRV	2.962591	6.193370***	0.807921	9.390214***	0.862915	9.079759***
FRT	0.189108	0.290881	-0.149807	-0.645425	-0.196497	-0.836431
R ²	0.731003		0.953363		0.998733	
Durb.- Wat.	0.146709		1.000601		1.102676	
Likelihd.	691.186376***					
Hausmnt	8.718705					
*signifikan 1% , **signifikan 5% , ***signifikan 10%						

Sumber : Hasil analisis dengan menggunakan program *Eviews 9*

Dalam pemilihan model estimasi terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* dengan menggunakan metode *likelihood-test* diperlukan hipotesis sebagai berikut

:

H₀ : Metode terpilih *common effect*

H₁ : Metode terpilih *fixed effect*

Dalam pemilihan model estimasi terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan metode *hausman-test* diperlukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Metode terpilih *random effect*

H₁ : Metode terpilih *fixed effect*

Selanjutnya akan dijelaskan tentang hasil pengujian dalam memilih model estimasi terbaik dengan menggunakan metode *likelihood-test* dan *hausman-test*.

a. Likelihood-test

Berdasarkan hasil *likelihood-test* pada gambar 4.1.1 model yang terpilih adalah model *fixed effect* karena hasil dari *likelihood-test* menunjukkan hasil yang signifikan (5%), maka berdasarkan hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Untuk memperkuat argumen maka dapat dilihat *R-squared* dari *fixed effect* (0.998733) lebih baik jika dibandingkan dengan *R-squared* dari *common effect* (0.731003), maka untuk sementara model yang terpilih adalah *fixed effect*. Selanjutnya model *fixed effect* akan dibandingkan dengan model *random effect* dengan menggunakan *hausman-test*.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2606.121191	(9,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	691.186376	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LNGDP
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/18 Time: 00:52
Sample: 2004 2016
Periods included: 13

Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 129

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.29291	2.531066	-8.412625	0.0000
LNFCF	-0.003821	0.031602	-0.120914	0.9040
LNLBR	0.674889	0.209977	3.214102	0.0017
LNFDI	0.534596	0.152110	3.514524	0.0006
LNEXP	0.064409	0.097672	0.659446	0.5109
LNAGC	-0.189868	0.161483	-1.175775	0.2420
LNMFNC	-2.704928	0.436218	-6.200857	0.0000
LNSRV	2.962591	0.478349	6.193370	0.0000
LNFRF	0.189108	0.650121	0.290881	0.7716
R-squared	0.731003	Mean dependent var		7.267273
Adjusted R-squared	0.713070	S.D. dependent var		2.300837
S.E. of regression	1.232462	Akaike info criterion		3.323119
Sum squared resid	182.2756	Schwarz criterion		3.522641
Log likelihood	-205.3412	Hannan-Quinn criter.		3.404189
F-statistic	40.76276	Durbin-Watson stat		0.146709
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. Hausman-test

Berdasarkan hasil *hausman-test* pada gambar 4.1.1 model yang terpilih adalah model *fixed effect* karena hasil dari *hausman-test* menunjukkan hasil yang signifikan (5%), maka berdasarkan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk memperkuat argumen maka dapat dilihat *R-squared* dari *fixed effect* (0.998733) lebih baik jika dibandingkan dengan *R-squared* dari *random effect* (0.953363), maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.718705	8	0.3666

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

LNFCF	0.001344	0.001713	0.000000	0.0231
LNLBR	-0.958511	-0.806814	0.006705	0.0639
LNFDI	0.023027	0.019977	0.000007	0.2561
LNEXP	0.006700	0.008209	0.000001	0.0384
LNAGC	0.309519	0.358090	0.004426	0.4653
LNMFNC	-0.028856	0.002976	0.000598	0.1930
LNSRV	0.862915	0.807921	0.001629	0.1731
LNFRF	-0.196497	-0.149807	0.001316	0.1981

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LNGDP

Method: Panel Least Squares

Date: 06/10/18 Time: 20:22

Sample: 2004 2016

Periods included: 13

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 129

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.898986	4.074301	-1.202411	0.2318
LNFCF	0.001344	0.002798	0.480381	0.6319
LNLBR	-0.958511	0.210638	-4.550507	0.0000
LNFDI	0.023027	0.014469	1.591427	0.1144
LNEXP	0.006700	0.011816	0.567072	0.5718
LNAGC	0.309519	0.164060	1.886622	0.0618
LNMFNC	-0.028856	0.085301	-0.338278	0.7358
LNSRV	0.862915	0.095037	9.079759	0.0000
LNFRF	-0.196497	0.234923	-0.836431	0.4047

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998733	Mean dependent var	7.267273
Adjusted R-squared	0.998539	S.D. dependent var	2.300837
S.E. of regression	0.087947	Akaike info criterion	-1.895380
Sum squared resid	0.858547	Schwarz criterion	-1.496336
Log likelihood	140.2520	Hannan-Quinn criter.	-1.733240
F-statistic	5146.844	Durbin-Watson stat	1.102676
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang diperlukan sebagai statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik :

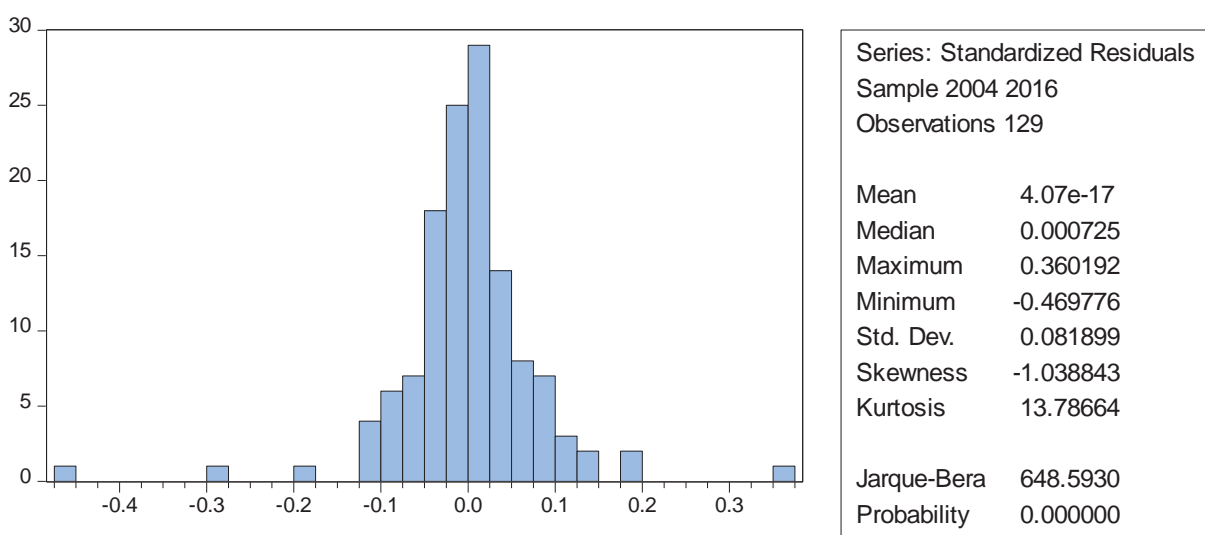
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2009) :

H_0 : data eror berdistribusi normal

H_1 : data eror tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian *normality-test* dengan menggunakan program *E-views*, didapatkan nilai probabilitas (0.0000) dan hasil ini menunjukkan nilai yang signifikan terhadap alpha 5%. Berdasarkan hipotesis pengujian normalitas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.



b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel *dependent* tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun sesudahnya. Dengan hipotesis statistik :

- H_0 : Tidak terdapat autokorelasi
- H_1 : Terdapat autokorelasi

Berdasarkan nilai *Breusch-Pagan LM* menunjukkan nilai statistik 125.7079 (tidak signifikan 5%) sehingga dapat diambil keputusan terima H_0 . Jika, membandingkan dengan hasil *Worldridge Test* yang terdapat pada software estimasi STATA juga menunjukkan hasil menerima H_0 . Jadi pada estimasi ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
 Equation: Untitled
 Periods included: 13
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 129
 Test employs centered correlations computed from pairwise samples

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	125.7097	45	0.0000
Pesaran scaled LM	8.507551		0.0000
Bias-corrected scaled LM	8.090884		0.0000
Pesaran CD	6.011160		0.0000

c. Uji Multikolinearitas

Melalui pengujian matriks korelasi akan diketahui ikatan antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji matriks korelasi yang sudah dilakukan tidak terdapat multi koleniaritas antara variabel bebas terhadap terhadap variabel bebas lainnya, hal ini menyatakan bahwa model penelitian tidak terdapat korelasi antara sesama variabel bebas.

Tabel 2
Hasil Matriks Korelasi

	LNGDP	LNFCF	LNLBR	LNFDI	LNEXP	LNAGC	LNMFNC	LNSRV	LNFRRT
LNGDP	1.000000								-0.255993
LNFCF	0.316923	1.000000							-0.235974
LNLBR	0.532421	0.142055	1.000000						0.192526
LNFDI	0.725845	0.452793	0.430919	1.000000					-0.588971
LNEXP	0.536405	0.682148	0.238740	0.758902	1.000000				-0.537168
LNAGC	0.283445	0.090311	0.904525	0.178592	0.097302	1.000000			0.381319
LNMFNC	0.608076	0.480616	0.620280	0.821096	0.763112	0.482617	1.000000		-0.430568
LNSRV	0.681535	0.491980	0.607093	0.850463	0.782843	0.438551	0.986725	1.000000	-0.437800
LNFRRT	-0.255993	-0.235974	0.192526	-0.588971	-0.537168	0.381319	-0.430568	-0.437800	1.000000

Uji statistic

Pada bagian ini parameter pengujian yang digunakan adalah uji parameter *t-statistic* dan koefisien determinasi (*R-Square*).

a. Uji T

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa *t-statistic* untuk variabel *Labour* 3.214102 (signifikan 5%). Jadi variabel *Labour* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk variabel berikutnya *Foreign Direct Investment* (FDI), diketahui bahwa *t-statistic* untuk variabel *FDI* 3.514524 (signifikan 10%). Jadi variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikutnya untuk variabel *Agriculture*, diketahui bahwa *t-statistic* untuk variabel *AGC* 1.886622 (signifikan 1%). Jadi variabel *Agriculture* (*AGC*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Yang terakhir untuk variabel *Service*, diketahui bahwa *t-statistic* untuk variabel *SRV* 9.390214 (signifikan 10%). Jadi variabel *Service* (*SRV*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan 4 variabel lainnya yaitu *FCF*, *EXP*, *MNFC*, dan *FRT* tidak signifikan terhadap alpha 1%, 5%, 10% sehingga tidak dilakukan perbandingan.

b. R-squared

Nilai dari *R-squared* menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil regresi model estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.998733. Hal ini menunjukkan 99,87% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel *FCF*, *LBR*, *FDI*, *EXP*, *AGC*, *MNFC*, *SRV*, dan *FRT*. Sedangkan sisanya sebesar 0,13% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian, karena variabel pertumbuhan ekonomi pada penelitian adalah nilai dari pertumbuhan ekonomi setiap tahun, dan untuk menjelaskan nilai pertumbuhan ekonomi telah banyak model pertumbuhan ekonomi umum yang sering digunakan. Seperti model umum perhitungan pendapatan negara dengan menggunakan nilai konsumsi, investasi, *government expenditure* dan *balance of trade*.

Hasil interpretasi data

Setelah melakukan seluruh pengujian statistik dan telah lolos uji asumsi klasik, maka dapat dirumuskan hasil estimasi model fixed effect pada penelitian ini menjadi :

$$Y = -4.898986 + 0.001344(FCF) - 0.958511(LBR) + 0.023027(FDI) + 0.006700(EXP) + 0.309519(AGC) - 0.028856(MNFC) + 0.862915(SRV) - 0.196497(FRT)$$

KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan dan penyesuaian antara bahasan terhadap teori serta penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Peran Labour (LBR) berpengaruh signifikan tetapi memiliki dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena semakin bertambahnya Labour, maka dampak terhadap pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ini sesuai dengan beberapa teori yang telah dicantumkan pada penelitian ini.
- b. Peran variabel lain yang berpengaruh signifikan yaitu Agriculture (AGC) dan Service (SRV) tetapi kedua variabel tersebut memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena semakin bertambahnya Agriculture dan Service, maka dampak terhadap pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan beberapa teori yang telah dicantumkan pada penelitian ini.
- c. Sedangkan variabel lainnya yaitu Fixed Capital Formation (FCF), Foreign Direct Investment (FDI), Export (EXP), Manufacture (MNFC), dan Fertility (FRT) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut tidak berpengaruh apapun terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2004. Strategi Memasuki Pasar Ekspor. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM dan Penerbit PPM.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2010. *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia Working Paper, 2007.
https://www.google.co.id/search?ei=Lqw0W93PCYbgrQHgg4TYBw&q=bank+indonesia+working+paper&oeq=bank+indonesia+working+paper&gs_l=psy-ab.3..35i39k1j0i19k1.26393.27063.0.28649.5.5.0.0.0.375.375.3-1.1.0....0...1.1.64.psy-ab..4.1.374....0.hUHyPd5UXAc
<https://www.bi.go.id/en/publikasi/lain/kertas-kerja/Default.aspx>
- Baldwin, 2005. *Pengantar Ekonomi Industri : Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar*, BPFE, Anggota IKAPI, Yogyakarta.
- Baltagi, B.H. 2008. *Econometrics*. Fourth Edition. Springer. Heidelberg.
- Boediono. 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bukhori, M. 2014. *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*. [Skripsi]. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Didit Purnomo dan Ambarsari. 2005. *Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan : Vol 6, No. 1, Juni 2005,26-27.
- Edvardsson et al. 2005. Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan dan Penelitian; Fandy Tjiptono, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Eiteman, David K. 1994. *Multinational Business Finance*, Edisi 7. Addison-Wesley Publishing Company, New York.
- Feldein, James. 2002. *Foreign Direct Investment*.
- Gujarati, Damodar N. 2009. *Basic Econometrics*. Singapore: McGraw-Hill.
- Haksever et al. 2000. *Service Management Operations*. USA : Pearson Prentice Hall.

Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

John David Lembong. 2013. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter Terhadap FDI Indonesia Tahun 1981-2012*. Diponegoro Journal Of Economics. Vol. 3, No. 1.

Mankiw Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.

Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.

M. Feldstein. 2000. *Aspects of Global Economic Integration: Outlook for the Future, NBER Working Paper, 7899*, Cambridge, Massachusetts.

Micheal P. Todaro & Stephen C. Smith. 2011. *International Economic Development*. Pearson series in economics.

Nopirin, 2011. *Ekonomi Internasional*. BPF-UGM, Yogyakarta.

Paul R. Krugman & Maurice Obstfeld (2003). *International Economics: Theory and Policy*, 6th Edition.

<https://www.pearson.com/us/higher-education/program/Krugman-International-Economics-Theory-and-Policy-6th-Edition/PGM62698.html>

Pratomo, Putro, Aris L. 2010. *Laporan Fieldtrip Pertanian Berlanjut*.

<http://id.scribd.com/doc/50270019/Laporan-Fieldtrip-PB>.

Rahardja dan Manurung, 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat : Lembaga Penerbit FE UI.

Razin Assaf & Efraim Sakda. 2002. "The aging population and the size of the welfare state". *Journal of Pilitical Economy* 110(4): 900-918.

<http://www.journals.uchicago.edu/JPE/XURL:URL>

Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.

Sarwedi. 2002. "Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15688/0>

(30 September 2013)

Sinambela, L.P. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik; Teori, Kebijakan dan Implementasi*, cetakan kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara.

World Bank. 2015. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

<http://www.worldbank.org/in/news/feature/2015/12/15/indonesia-economic-quarterly-december-2015>

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Supartoyo, dkk. 2013. "The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case of Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*, Edisi Kedelapan, Erlangga.

Triyoso, Bambang. 2004. Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. FE USU : Medan.

United Nation, 2013. Departement of Economic and Social Affairs Population Division. World Population Ageing 2013.

<http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WorldPopulationAgeing2013.pdf>

Wignjosoebroto, Sritomo. 2006. *Pengantar Teknik & Manajemen Industri*, Edisi 1, Surabaya: Lembaga Penerbit Institut Tekonologi Sepuluh November.

Yana Rohmana. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Laboraturium UPI Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPEB-UPI, Bandung.